

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik (Nizar, 2001). Pendidikan dalam islam merupakan sesuatu hal yang menentukan corak hitam atau putihnya perjalanan hidup seseorang. Maka sebab itu Pendidikan dipandang sangat penting terlebih dalam islam Pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi pria dan wanita selama hidupnya (Zuhairi, 2018). Pendidikan sangat memegang peranan penting dalam proses kehidupan. Untuk itu pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mencerdaskan manusia tetapi yang lebih utama dari itu ialah sebagai tempat untuk proses penanaman nilai-nilai kebaikan. Ajaran Islam memandang bahwa pendidikan besar sekali peranannya dalam mengantarkan seseorang dalam menuju kematangan dirinya. Pendidikan juga sebagai penerang utama bagi umat manusia untuk mengarungi perjalan hidup pada masa sekarang yang kian kompleks, sehingga pandangan pentingnya pendidikan melahirkan pandangan yang kuat, bahwa keadaan maju atau mundur dan baik buruknya keadaan satu bangsa ditentukan oleh kualitas dan tingkat kemajuan pendidikan yang dimiliki bangsa tersebut (Mukhlis, 2020).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara ([pusdiklat.perpusnas.go.id](http://pusdiklat.perpusnas.go.id), n.d.)

Bagi kehidupan manusia, pendidikan merupakan kebutuhan manusia mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan menurut para ahli:

1. Menurut Prof. Langeveld. Pakar pendidikan dari belanda ini mengemukakan, bahwa pendidikan merupakan suatu bimbingan yang di berikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yakni kedewasaan.
2. Dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) pada tahun 1973, di kemukakan tentang pengertian pendidikan yaitu pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang di sadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang di laksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup.
3. Menurut Ki Hajar dewantara dalam kongres taman siswa yang pertama, pada 1930 ia menyebutkan, bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran(intelek), dan tubuh anak.
4. Menurut crow and crow pendidikan merupakan proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan kebudayaan serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi (Yuristia, 2018).

Jadi dapat dipahami bahwa pendidikan itu merupakan usaha sadar yang direncanakan untuk memperoleh pengetahuan baru, sehingga pendidikan menjadi salah satu hal yang penting dalam kehidupan ini. Dengan pendidikan kita dapat menjadikan kita lebih dewasa.

Pada zaman sekarang pendidikan berkembang sangat pesat, pesatnya pendidikan sekarang karena dibantu oleh dengan ilmu pengetahuan teknologi yang semakin maju. Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian

penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Teknologi informasi merupakan perkembangan sistem informasi dengan menggabungkan antara teknologi komputer dengan telekomunikasi (Budiman, 2017).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa pengaruh terhadap bidang pendidikan dalam proses pembelajaran. Penggunaan TIK dalam proses pembelajaran sudah bukan hal yang asing lagi dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Adanya internet memungkinkan kita untuk belajar kapan dan di mana saja dengan lingkup yang sangat luas misalnya, dengan fasilitas *email*, *chatting*, *e-book*, *e-library* dan dan sebagainya, kita dapat saling berbagi informasi tanpa harus bertatap muka langsung dengan sumber informasi tersebut. Karena semua informasi yang kita inginkan dapat kita peroleh hanya dengan mengakses internet. Pada saat ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memegang peranan yang penting terutama dalam bidang pendidikan. Salah satu penerapan TIK dalam bidang pendidikan antara lain pemanfaatan sarana multimedia dan media Internet dalam proses pembelajaran. (Akbar & Noviani, 2019).

Proses pembelajaran saat ini sedang mengalami tantangan baru yang cukup sulit karena saat ini sebagian besar belahan dunia sedang mengalami pandemi Covid-19, tak terkecuali Indonesia. Covid 19 (*Coronavirus Diseases-19*) merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya. Virus ini pertama kali di temukan di Wuhan, China pada 31 Desember 2019, dan saat ini sudah menyebar keseluruh penjuru dunia. Akhirnya pada tanggal 30 Januari 2020 ditetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Penyakit ini mempunyai gejala sulit bernafas, demam, dan juga batuk (Isbaniyah, 2020). Di Indonesia sendiri kasus pertama muncul dan diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020 yang mengkonfirmasi 2 orang positif Covid-19.

Negara-negara di dunia disibukkan dalam menetapkan berbagai kebijakan sebagai upaya dalam memutus rantai penyebaran virus corona, salah satunya Indonesia. Beberapa bulan berlalu dan berbagai kebijakan terus dilakukan untuk

memerangi covid 19 ini, namun nyatanya negara Indonesia belum mampu menangani Covid ini sampai saat ini jumlah kasus positif terus bertambah menjadi 467.113 pada tanggal 15 November 2020 (Covid, 2020). Sehingga Indonesia sendiri menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan di setiap daerah. Kebijakan tersebut menjadikan adanya perubahan-perubahan besar, diberbagai bidang seperti bidang ekonomi, bidang kesehatan, maupun bidang pendidikan.

Dalam bidang pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berupaya agar para pelaku pendidikan seperti pendidik dan peserta didik tetap bisa menyelenggarakan belajar mengajar meskipun dengan cara yang berbeda. Kemendikbud menetapkan peraturan bahwa pendidikan di Indonesia tetap diselenggarakan, namun dengan sistem yang berbeda yaitu Study From Home (SFH). Kementerian pendidikan dan kebudayaan mendorong pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud RI nomor 3 tahun 2020 mengenai pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada satuan Pendidikan, dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/ A.A5/ HK/ 2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) (Astini, 2020).

Dalam proses pembelajaran pada masa Covid-19 ini teknologi digital dalam lembaga pendidikan menjadi sangat penting sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran, baik sebagai sarana dalam mengakses informasi sumber belajar ataupun sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan berkaitan dengan tugas. Seiring dengan perkembangan zaman teknologi semakin berkembang, saat ini banyak platform yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran daring seperti *e-learning*, *Google Classroom*, *Edmodo*, *Moodle*, Rumah belajar, dan bahkan *platform* dalam bentuk *video conference* sudah semakin banyak diantaranya seperti *Google meet*, *Zoom*, dan *Visco Webex* (Ayuning & dkk).

Setiap sekolah di Indonesia mempunyai kebijakan yang bervariasi terkait

media pembelajaran yang digunakan di masa pandemi ini, tidak terkecuali SMK Bakti Nusantara 666 yang memilih menggunakan *e-learning* berbasis *website* sebagai media pembelajaran. *E-learning* merupakan salah satu bentuk inovasi di dunia pendidikan dimana pembelajaran bisa dilakukan secara jarak jauh tanpa bertatap muka. Dalam *e-learning* memunculkan beberapa kelebihan yaitu bisa meningkatkan kualitas dari materi dan juga lebih efisien (Darmawan, 2012). Selain itu ada juga keuntungan dikala pandemi ini berlangsung yang bisa digunakan sekaligus menerapkan protokol kesehatan demi mencegah penularan Covid-19. Pembelajaran *E-learning* bisa memungkinkan pengiriman materi atau bahan ajar melalui media internet atau *Website*.

Pada saat ini *e-learning* diberlakukan pada seluruh mata pelajaran di sekolah, salah satunya adalah mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki tujuan yang dibedakan kepada dua bagian: kesatu, program pembelajaran yang bertujuan untuk mencetak ahli- ahli agama. Pada Sekolah Menengah Kejuruan program pembelajaran agama memiliki tujuan untuk memenuhi kewajiban tiap penganut agama untuk mengenali dan mengamalkan dasar- dasar agamanya. PAI di sekolah umum tercantum pada penyelenggaraan program pembelajaran yang bertujuan membina Peserta didik serta mahasiswa dan menjadikannya sebagai manusia yang taat menjalankan perintah agamanya, bukan dijadikan untuk ahli dalam bidang Agama Islam (Aladdiin dan Bagus, 2019).

Pada pembelajaran PAI yang tidak bisa dilakukan secara konvensional terpaksa mau tidak mau harus mengikuti, sehingga menjadi tantangan baru bagi guru. Dikarenakan peran tanggungjawab, peran sebagai motivator sekaligus pembimbing dan pendidik yang dirasa tidak cukup bila hanya melakukan pembelajaran melalui daring ini. Karena pada hakikatnya pembelajaran PAI bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan akan tetapi PAI mempunyai tujuan yang sangat luas yaitu merealisasikan tujuan hidupnya yang telah digariskan oleh Allah SWT, seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya : “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku”

Dengan tujuan tersebut nampaknya akan sangat sulit bagi pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk merealisasikan tujuan tersebut secara maksimal dikarenakan pada pembelajaran pada masa pandemi sekarang hanya memberikan pengetahuan tanpa adanya bimbingan lebih lanjut menuju tujuan pembelajaran PAIBP sebenarnya. Maka dari itu penulis melakukan penelitian mengenai implementasi *e-learning* berbasis *website* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah SMK Bakti Nusantara 666 yang berisikan disusun berdasarkan kendala yang dihadapi oleh sekolah, guru, dan juga peserta didik. Dengan demikian disusunlah penelitian yang berjudul “**Implementasi E-learning berbasis Website Mata Pelajaran PAIBP Pada Masa Pandemi Covid 19 (Penelitian deskriptif kualitatif di kelas XI SMK Bakti Nusantara 666)**”

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana realitas pembelajaran sebelum implementasi *E-learning* berbasis Website mata pelajaran PAIBP di SMK Bakti Nusantara 666?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam implementasi *E-learning* berbasis Website mata pelajaran PAIBP di SMK Bakti Nusantara 666 pada masa pandemi Covid 19?
3. Sejauh mana implementasi *E-learning* berbasis Website mata pelajaran PAIBP di SMK Bakti Nusantara 666 pada masa pandemi Covid 19?

**C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui keadaan pembelajaran sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan sebelum implementasi *E-learning* berbasis Website mata pelajaran PAIBP di SMK Bakti Nusantara 666.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi *E-learning* berbasis Website mata pelajaran PAIBP di SMK Bakti Nusantara 666 pada masa pandemi Covid 19.
3. Untuk mengetahui sejauh mana hasil implementasi *E-learning* berbasis Website mata pelajaran PAIBP di SMK Bakti Nusantara 666 pada masa pandemi Covid 19.

**D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadikan sebuah masukan kepada sekolah agar bisa lebih mengembangkan *website e-learning* dan melaksanakan pelatihan kepada administrator dan para guru agar *website* tersebut terus berkembang.

b. Bagi guru PAI

Hasil dari penelitian diharapkan bisa menambah motivasi guru PAIBP dalam proses pembelajaran serta menambah kreativitas guru untuk lebih mengembangkan *e-learning* khususnya mata pelajaran PAIBP.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan menambah motivasi Peserta didik dalam proses pembelajaran di masa pandemi ini dan sekaligus membuat Peserta didik dapat memanfaatkan teknologi dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pemikiran, penerapan *e-learning* berbasis

*website* di masa pandemi dalam dunia pendidikan dan bisa dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Implementasi adalah penyempurnaan dan pengembangan kebijakan demi tercapainya tujuan yang baik melalui proses pelaksanaan kebijakan kemudian menjadi tindakan kebijakan dari politik menuju administrasi (Harsono, 2002). Implementasi bisa diartikan juga sebagai sebuah penerapan kebijakan tertentu yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang pada sebuah sekolah yang menjadi pemimpin itu ialah Kepala Sekolah.

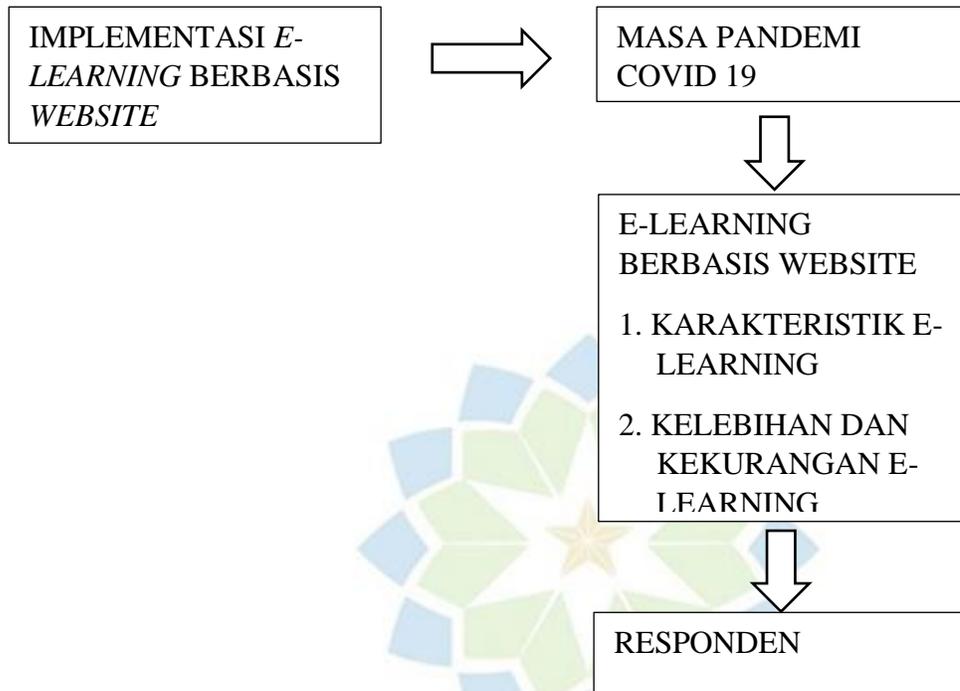
Dengan munculnya pandemi pada saat ini Teknologi Informasi sangat dibutuhkan, dalam dunia pendidikan sendiri hasil dari kemajuan Teknologi Informasi ialah munculnya *e-learning*. *E-learning* berasal dari kata “E” yang berarti elektronik dan “Learning” berarti pembelajaran. Nama lain dari *e learning* adalah Online Course. Dikatakan demikian karena dalam proses pembelajarannya dibantu dengan perangkat elektronik seperti komputer ataupun jaringan internet (Soekartawi, 2007).

*E-learning* muncul dengan berbagai jenis media ataupun model pembelajaran mulai dari sebuah *blog*, aplikasi hingga *website*. *Website* sendiri merupakan gabungan dari beberapa halaman web di internet yang mempunyai informasi untuk disampaikan kepada pengguna *web browser* baik *website* statis atau dinamis yang membentuk suatu rangkaian informasi yang saling terikat yang dihubungkan oleh jaringan-jaringan halaman (Zaki, 2009).

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai jalan pedoman manusia baik pribadi maupun bermasyarakat dengan usaha yang berupa pengajaran dan bimbingan serta asuhan untuk memahami, menghayati serta mengamalkan pengetahuan agama islam (Syafaat, Musli, & Sahrani, 2008)

Masa Pandemi Covid 19 merupakan waktu dimana wabah penyakit ini menyebar keseluruh dunia dan merupakan masalah bersama warga dunia. Covid 19 ini muncul pada tahun 2019 yang merupakan virus korona baru (*Novel Coronavirus*).

Yang dinamai resmi oleh WHO Virus SARS-Cov-2 yang sebelumnya bernama 2019-nCov (Winarno, 2020)



Gambar 1. 1 Skema kerangka berpikir

## F. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian yang relevan yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fiti Hidayah 2012 dengan judul skripsi (Penerapan *e-learning* sebagai media pembelajaran mata diklat pemrograman *web* kelas XI Teknik komputer jaringan SMKN 2 pengasih S1 Pendidikan teknik informatika Universitas Negeri Yogyakarta) Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* dengan tujuan untuk mengetahui besarnya kelayakan *e-learning* sebagai media pembelajaran *web*, serta untuk mengatasi perbedaan hasil belajar antara Peserta didik yang menggunakan *e-learning* dengan yang tidak dengan objek peserta didik kelas XI SMK. Persamaan penelitian ini terdapat pada konten yang dibahas yaitu *e-learning* namun terdapat perbedaannya pada tujuan penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Mulyani 2013 dengan judul skripsi (Pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap hasil belajar Peserta didik pada konsep impuls dan momentum S1 Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan tujuan untuk mengetahui pembelajaran berbasis *e-learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada konsep impuls dan momentum. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu *e-learning* sebagai objek penelitian namun terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *e-learning* terhadap hasil belajar berbeda pada penelitian sekarang yaitu memiliki tujuan mendeskripsikan bagaimana implementasi *e-learning* di sekolah dan juga jenis penelitian yang berbeda yaitu pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Abusiri, Ekawati, Sita Husnul Khotimah 2019 dengan judul Jurnal (Implementasi *e-learning* dalam upaya meningkatkan kreativitas dosen dan mahasiswa Di STAI Alhikmah Jakarta). Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas Dosen dan mahasiswa agar bisa mengikuti kegiatan pembelajaran secara maksimal dan diharapkan bisa menggeser pembelajaran konvensional menjadi *e-learning*. Persamaan penelitian ini adalah penerapan *e-learning* dalam proses pembelajarannya akan tetapi perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah subjek yang diteliti yaitu mahasiswa beserta dosen, selain itu perbedaan penelitian ini adalah terdapat perbedaan tujuan yaitu pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dosen beserta mahasiswa, sedangkan pada penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dan juga kendala beserta solusi yang dilakukan selama *E-learning* ini digunakan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita 2019 dengan judul Skripsi (Pengaruh penerapan model pembelajaran *e-learning* terhadap efektivitas belajar

mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Aisyiyah Riau S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Negerisultan Syarif Kasim Riau). Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *e-learning* terhadap efektivitas belajar mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Aisyiyah Riau. Persamaan penelitian ini adalah penerapan *E-learning* dalam proses pembelajarannya akan tetapi perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah tujuan penelitian dan jenis penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Aldila Siddiq Hastomo 2013 dengan judul skripsi (Efektivitas Media Pembelajaran Elearning terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik di SMA Negeri 1 Yogyakarta S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan bertujuan untuk mengetahui penerapan media *e-learning* dalam pembelajaran PAI serta mengukur seberapa efektif media *E-learning* terhadap prestasi belajar PAI peserta didik. Persamaan pada penelitian ini adalah tujuan untuk mengetahui penerapan media *e-learning* di sebuah sekolah akan tetapi pada penelitian yang dilakukan sekarang tidak mengukur efektifitas *e-learning*.

Berdasarkan dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian terdahulu dan yang sekarang adalah objek penelitiannya yaitu *e-learning* sebagai media ataupun model pembelajaran. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang sekarang itu berbeda dengan penelitian terdahulu dimana tujuan penelitian sekarang itu mendeskripsikan bagaimana penerapan *e-learning* dan mengetahui kendala serta solusi yang diberikan pihak sekolah dalam menanggapi kendala tersebut.